

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab V ini akan menguraikan mengenai kesimpulan yang didapat berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, sehingga penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa relevansi kompetensi siswa SMK program keahlian produksi dan perancangan pada pekerjaan menggunakan mesin bubut di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dan SMK MJPS belum memenuhi kompetensi yang dibutuhkan industri permesinan di Tasikmalaya, sedangkan kompetensi siswa SMK program keahlian produksi dan perancangan pada pekerjaan menggunakan mesin frais di SMK Negeri 2 Tasikmalaya dan SMK MJPS sudah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan industri permesinan di Tasikmalaya. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum dari dokumen kurikulum SMK program keahlian produksi dan perancangan pada kompetensi menggunakan mesin bubut sebesar 37,5% dan memiliki kriteria relevansi kurang relevan. Sedangkan Kompetensi yang dimiliki siswa SMK program keahlian produksi dan perancangan berdasarkan implementasi kurikulum pada kompetensi menggunakan mesin frais sebesar 40%, dan memiliki kriteria relevansi kurang relevan. Adapun kompetensi menggunakan mesin bubut yang dimiliki siswa SMK yaitu; membubut rata luar, membubut rata dalam, membubut bertingkat luar,

membubut kartel, membubut tirus luar, membubut ulir segi tiga luar, membubut ulir segi empat luar, dan mengebor. Sedangkan kompetensi menggunakan mesin frais yang dimiliki siswa SMK adalah: mengefrais rata, mengefrais bertingkat, mengefrais roda gigi, mengefrais roda gigi payung, dan mengefrais segi banyak beraturan

2. Kompetensi yang dibutuhkan industri permesinan di kota Tasikmalaya pada pekerjaan menggunakan mesin bubut terdapat 19 kompetensi, meliputi: membubut rata luar, membubut rata dalam, membubut bertingkat luar, membubut bertingkat dalam, membubut kartel, membubut tirus luar, membubut tirus dalam, membubut ulir segi tiga luar, membubut ulir segitiga dalam, membubut ulir segi empat luar, membubut ulir segi empat dalam, membubut ulir trapesium luar, membubut ulir trapesium dalam, membubut ulir majemuk, membubut ulir tirus luar, membubut ulir tirus dalam, membubut eksentris, dan mengebor. Sedangkan untuk kompetensi yang dibutuhkan industri pada pekerjaan menggunakan mesin frais terdapat 6 kompetensi, meliputi: mengefrais rata, mengefrais bertingkat, mengefrais alur dengan mesin frais horizontal, mengefrais alur dengan mesin frais vertikal, dan mengefrais segi banyak beraturan.
3. Relevansi kompetensi siswa SMK pada pekerjaan menggunakan mesin bubut terhadap kompetensi yang dibutuhkan industri permesinan terpenuhi sebesar 41% dan memiliki kriteria relevansi cukup relevan. Sedangkan kompetensi yang dibutuhkan industri pada pekerjaan menggunakan mesin frais terpenuhi sebesar 81,5% dan memiliki kriteria relevansi sangat relevan.

B. Saran-saran

Saran dari hasil penelitian ini disusun berdasarkan kesimpulan yang didapat, sehingga penulis mengajukan saran yang mudah-mudahan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan ataupun bagi para peneliti selanjutnya. Saran-saran yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMK program keahlian produksi dan perancangan sebagai calon tenaga kerja agar selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktikum di sekolah, banyak-banyak membaca literatur-literatur mengenai teknologi-teknologi permesinan yang ada, melaksanakan kegiatan praktek kerja industri (prakerin) dengan sebaik-baiknya, dan selalu melatih kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki. Hal ini sangat diperlukan agar kompetensi-kompetensi yang dilatihkan dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya dan tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi permesinan.
2. Bagi pihak sekolah agar selalu berusaha meningkatkan implementasi dari dokumen kurikulum yang disusun, selalu berusaha untuk menambah intensitas pelatihan dan penyediaan peralatan praktikum yang memadai. Selain itu, agar selalu giat melakukan kerjasama-kerjasama dengan industri dalam hal perekrutan dan penempatan praktek kerja industri (prakerin) khususnya industri permesinan yang ada di Tasikmalaya. Juga selalu menciptakan terobosan-terobosan baru mengenai langkah-langkah peningkatan kualitas kompetensi lulusan terutama pada pekerjaan menggunakan mesin bubut. Hal ini dimaksudkan supaya kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan industri, dan supaya lebih memfokuskan kepada kompetensi yang benar-benar sesuai yang nantinya diharapkan efektivitas dari pendidikan SMK lebih tinggi.

3. Bagi pihak industri diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap siswa SMK khususnya siswa program keahlian produksi dan perancangan dengan mulai membuka pintu untuk menyerap lulusan-lulusan SMK terutama yang berasal dari Tasikamalaya, dapat menerima siswa yang ingin prakerin dan supaya lebih melibatkan siswa prakerin dengan pelaksanaan kegiatan prakerin yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, dan pihak industri juga diharapkan selalu berperan aktif dan bekerja sama secara terbuka dengan pihak sekolah dalam hal perekrutan karyawan baru, pelatihan, kunjungan-kunjungan industri dan kegiatan prakerin siswa.

